Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)
Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020 (Hal: 79-91)
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, UANG SAKU, TEMAN SEBAYA, GAYA HIDUP, DAN KONTROL DIRI TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA

Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang

Mega Krisdayanti

Program Studi Akuntansi

STIE Sutaatmadja Subang Indonesia

Email: megakrisdayanti@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel
Tgl. Masuk : 8 November 2019
Tgl. Diterima : 18 Februari 2020
Tersedia Online : 31 Maret 2020

Keywords:
Peneliti menuliskankan 1-5 kata kunci yang berkaitan dengan penelitian [arial, 10, italic]

ABSTRAK/*ABSTRACK*

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat apabila didorong oleh tingkat tabungan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiamana kaitannya literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap minat menabung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *theory planed of behaviour* atau teori keperilakuan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmdja Subang. Adapun metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas, uji normalitas, uji heterokedsatisitas, dan uji multikolonieritas. Uji t, uji f dan koefisien berganda.

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan dengan baik yaitu salah satu tindakan bijak yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, baik untuk diri sendiri, keluarga atau lembaga. Dengan mengelola keuangan yang benar seseoarang akan mampu memperbaiki kondisi ekonominya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Mengelola keuangan bukanlah hal yang mudah jika individu tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan keinginan yang kuat. Selain itu juga mengelola keuangan dapat semakin baik apabila individu mempunyai perilaku yang baik juga.

Pengelolaan keuangan merupakan tanggungjawab setiap individu terhadap keuangannya karena pengelolaan keuangan berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya yaitu dengan menumbuhkan minat menabung. Minat menabung adalah upaya dimana seseorang untuk menyisihkan uang dan digunakan dimasa yang akan dating (Rumini, dkk., 2019).

Menabung yaitu salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Sesorang dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Tetapi menabung belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia (Rendra, 2012).

Uang adalah sarana untuk berinteraksi dan dalam penggunaanya diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Uang mempunyai banyak fungsi diantarnya kita bisa mengukur pertumbuhan ekonomi negara. Minat menabung di dalam pertumbuhan ekonomi negara sangatlah penting, dimana kecepatan pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemampuan menabung juga pertumbuhan ekonomi mengindikasikan apakah aktivitas perekonomian berjalan dengan baik atau buruk. Begitu pentingnya minat menabung, sehingga pemerintah Indonesia melakukan beberapa kegiatan edukasi keuangan dengan kampanye Gerakan Ayo Menabung sebagai pelaksanaan Peraturan Presiden (Perpes) No 82 Tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya kebiasaan menabung sejak usia dini.

Menurut teori Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Ada beberapa cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diantaranya dengan metabolisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya sudah terkumpul digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi (Sukirno, 2006).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkat tabungan penduduk usia muda Indonesia masih rendah dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 1

Persentase Populasi Penduduk Generasi Muda yang Mempunyai Akun Bank di Indonesia dan Beberapa Negara ASEAN Tahun 2015

Negara	Presentase (%)
Singapore	92,9
Malaysia	76,2
Thailand	70,6
Vietnam	37,4
Indonesia	35,2
Philipines	19,0
Myanmar	13,5

Sumber: Worldbank

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan masih rendahnya tingkat inklusi masyarakat bahkan tingkat kepemilikan akun jasa keuangan generasi muda Indonesia masih jauh dibandingkan dengan Singapore, Malaysia dan Thailand. Menurut Rendra (2012) banyak masyarakat Indonesia yang berpendapat bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku untuk individu apabila individu tersebut mempunyai sisa uang atau menanbung harus dengan jumlah yang besar.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang cukup besar, mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi dan menyebabkan berkurangnya minat dalam kegiatan menabung. Pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara kuangan. Mahasiswa mempunyai masalah keuangan yang komplek karena sebagai mahasiswa belum mempunyai pendapatan pribadi cadangan dana yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya, keterlamabatan uang kiriman dari orang tua, atau uangan bulanan yang habis sebelum waktunya yang disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah karena tidak adanya penganggaran dalam hidup, juga gaya hidup dan pola kunsumtif yang boros. Minat menabung pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu : literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup, dan kontrol diri.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa adalah literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik

tentunya memerlukan literasi keuangan yang baik pula. Menurut Susanti (2013) agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu. Mahasiswa sangat membutuhkan financial literacy karena mereka sering kali mendapatkan financial problem, karena mahasiswa seringkali dihadapkan pada trade off yaitu pada situasi dimana mahasiswa harus bisa memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan yang lainnya. terjadinya suatu masalah keuangan juga bisa timbul ketika mengalami kesalahan dalam perincian keuangan misalnya tidak adanya perencanaan keuangan degan baik.

Faktor kedua, yang bisa mempengaruhi perilaku menabung yaitu inklusi keuangan. Saat ini pengetahuan inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan mahasiswa, karena dengan kemudahan akses yang diberikan oleh lembaga keuangan diharapkan semakin menambah minat mahasiswa dalam membudayakan kegiatan menabung di lembaga keuangan. Semakin tinggi yang menggunakan fasilitas produk dan layanan perbankan, diharapkan semakin tinggi juga pemanfaatan produk di lembaga keuangan misalnya dengan menabung.

Faktor ketiga, kegiatan mengatur keuangan untuk seorang mahasiswa pada umumnya yaitu mengatur uang saku pemberian orang tuanya, uang saku adalah salah satu indikator pokok pengelolaan keuangan seorang mahasiswa karena tidak adanya uang saku maka pengelolaan keuangan tidak dapat dilakukan. Besar kecilnya uang saku bisa menjadi faktor penentu baik buruknya pengelolaan keuangan.

Faktor keempat, yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa adalah teman sebaya. Chotimah & Rohayati (2015) perkembangan *sosioemotional* dipengaruhi oleh teman sebaya. Sebagian besar mahasiswa merupakan anak kos, yang tentunya tinggal jauh dari keluarga. Sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya seperti teman sekampus, teman satu organisasi yang cenderung memiliki tingkat usia yang setara atau relative sama. Dalam masa kuliah sendiri pengaruh teman sebaya sangat kuat karena waktu yang mereka habiskan bersama cukup lama, dan teman sebaya juga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Jaman dkk, 2015). Semenatara menurut Otto A. M.,(2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh rekannya, karena mahasiswa lebih berorientasi pada rekan sebayanya.

Faktor kelima, yang bisa mempengaruhi minat menabung adalah gaya hidup yang dimiliki orang-orang semakin mewah karena adanya kebiasaan yang menganggap bahwa orang menjadi bahagia dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin. Hal ini bisa dilihat dilingkungan generasi muda seperti mahasiswa. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa gaya hidup seorang mahasiswa khusunya dalam bidang konsumsi, cara hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bersosialisasi, dan berbagai kegiatan yang dapat mempengaruhi minat menabungnya.

Faktor keenam, yang diduga memperngaruhi perilaku menabung yaitu kontrol diri. Kontrol diri menjelaskan mengenai kesanggupan setiap individu dalam menyesuaikan perilakunya dengan individu lain agar individu lain merasa senang melalui kemampuan dalam hal membaca kondisi lingkungan, kondisi diri, mengontrol serta mengelola beberapa faktor perilaku agar lebih sesuai dengan kondisi (Ghufron & Risnawati, 2017:21).

Alasan dipilihnya variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung disebabkan oleh terdapatnya riset gap penelitian seperti yang dikemukakan oleh Marwati (2018)

dan Putra (2018) mengatakan, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Sedangkan penelitian dari Triani (2017) mengatakan bahwa *financial literacy* tidak meiliki pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa di 4 Universitas di kota Padang.

Penelitian yan dilakukan oleh Ardiana (2016) dan Putri&Susanti (2018) yang mengatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signiikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Dan menurut penelitian Diah Ayu wulandari (2019) Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menbung mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNESA. Koefesiensi regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, apabila inklusi keuangan tinggi maka perilaku menabung mahasiswa akan menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya.

Menurut Wahyudi (2017) dan Aviva (2016) mengatakan bahwa uang saku berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa. Uang saku yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan uang mahasiswa yang didapat dari orang tua, beasiswa, maupun hasil dari bekerja. Menurut Adityandani & Haryono (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung.

Selain itu penelitian dari Manurung (2018) menyatakan terman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menabung seseorang, karena individu tersebut lebih berorientasi kepada teman sebayanya. Sementara menurut Amalia,dkk (2018) menyatakan, teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena kurangnya diskusi masalah-masalah mengenai keuangan diantara mahsiswa.

Sedangkan menurut penelitian Andreas Yosi Hayu Wahyudin (2017) menyatakan bahawa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Sedangkan menurut penelitian dari Syahrizani Sidadolog (2019) gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menabung. Dikatakan berpengaruh negatif karena memiliki hubungan yang tidak searah, semakin tinggi gaya hidup seseorang maka minat menabung akan semakin rendah

Selain itu menurut penelitian Tharanika and Andrew (2017) menyatakan kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku perilaku individu dalam menabung. Tentunya hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Putri & Susanti (2018) yang menunjukkan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Berdasarkan ulasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang lebih lanjut tentang perilaku menabung mahasiswa. Sehingga peneliti memilih subjek mahasiswa program Studi Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmdja Subang. Maka peneliti mengambil judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri".**

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Planned Of Behaviour

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilasanakan melalui penggabungan beraneka ragam karateristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan , baik secara sadar maupun tidak (Corsini, 2002). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Teori *planned behavior* ini cocok digunakan untuk mendeskripsikan

perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991).

Planned behavior theory yaitu peningkatan dari *reasoned action theory. Reasoned action theory* memilki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975) Beberapa tahun kemudian, Ajzen (1988 menambahkan satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Keadaan faktor tersebut mengubah *reasoned action theory* menjadai *planned behavior theory.*

Planned behavior theory menggambarkan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap sesorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat sesorang untuk berperilaku akan semakin tingg (Ajzen, 2005).

Minat Menabung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari (Yuliati, 2011) mengungkapkan Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda. Minat adalah kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual yang bisa merubah minat seseorang sehingga bisa dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya (Yuliati, 2011). Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam diri maupun luar untuk menyukai sesuatu.

Menurut Yasid (2009) Tabungan merupakan dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Menabung juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dimana seseorang menyimpan uangnya baik di Bank maupun di tabungan sendiri. Menabung sendiri mempunyai banyak manfaat seperti belajar hidup hemat dengan menyisihkan uang pemasukan atau pendapatan agar menghindari pengeluaran yang kurang bergun, selain itu manfaat menabung bisa mecegah berhutang dan cadangan keuangan dalam keadaan mendesak.

Slameto (2010) mendefinisikan “Minat yaitu suatu rasa lebih suka, dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa seseorang yang berminat di dalam suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersbeut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan.

Selain itu menurut Surya (2004) menurutnya minat dapat dikelompokan menjadi 3 jenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Minat Volunter yaitu minat yang timblu dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh luar.
2. Minat Involunter merupakan minat yang timbul dari luar diri sesorang dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh lingkungan.
3. Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri.

Kotler (2005) mendefinsikan bahwa minat menabung diasumsikan sebagao minat beli, yang merupakan perilaku yang mucul sebagai respon terhadap objek yang menunjukan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.

Sedangkan menurut Kusmawati (2011), minat di definisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap

suatu gairah dan keinginan. Perluasan dari definisi minat adalah:

1. Minat dapat dikatakan sebagai perantara faktor-faktor rasional yang memiliki dampak pada suatu prilaku.
2. Minat menggambarkan sebarapa keras seseorang berani mencoba.
3. Minat mendefinisikan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan masa depan (Basu, 2005:2; Nyamute dan Maina 2010) dalam (Rahayu dan Musdholifah, 2017). Sedangkan menurut Oseifuah (2010) pentingnya suatu literasi keuangan tidak dapat diremehkan, karena orang yang buta huruf secara finansial mungkin tidak bisa menunjukan secara tepat dalam memenuhi pengeluaran, tidak yakin bagaimana cara mendapatkan dan menilai keuangan secara independen**.**

Menurut Susanti (2013) agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu. Mahasiswa sangat membutuhkan financial literacy karena mereka sering kali mendapatkan financial problem, karena mahasiswa seringkali dihadapkan pada trade off yaitu pada situasi dimana mahasiswa harus bisa memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan yang lainnya. terjadinya suatu masalah keuangan juga bisa timbul ketika mengalami kesalahan dalam perincian keuangan misalnya tidak adanya perencanaan keuangan degan baik.

Sedangkan menurut Lasuardi dan Mitchell (2011) mendefinisikan literasi keuangan berkembang pesat di berbagai belahan dunia, seperti di Amerika, Jerman, Italia, Belanda, Jepang dan New Zeland. Dapat dipahami bahwa perkembangan literasi keuangan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan ekonomi secara mikro maupun makro, maka di Amerika dibentuk suatu organisasi tersendiri dalam bidang ini, misalnya *International Network Financial Education dan National Council on Economic Education.*

Menurut PISA (2012) aspek-aspek yang terdapat dalam literasi keuagan yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan juga financial landcape. Uang dan transaksi dalam hal ini mengetahui dan memahami bagaimana fungsi dan kegunaan uang yang digunakan dalam bertransaksi. Perencanaan dan pengelolaan meliputi kegiatan dimana manajemen keuangan dengan melakukan suatu perencanaan anggaran keuangan sehingga dana yang di dapat bisa dikelola dengan baik. Risiko dan keuntungan dalam hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam penggunaan dana yang dimiliki, apabila salah dalam mengambil keputusan maka akan mengalami kerugian dan sebaliknya.

Inklusi Keuangan

Inklusi yaitu menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang bisa dibayar oleh setiap pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar and Amri, 2017). Sedangkan menurut Ummah, Nuryartono, dan Anggraeni (2014) mendefinisikan bahwa inklusi keuangan merupakan proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan.

Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, serta memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang dapat diatur dan memperluas penggunaanya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada juga inovatif yang dapat disesuaikan termasuk kesadaran keuangan serta pendidikan keuangan

dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan dan inklusi ekonomi serta sosial (Saputra dan Dewi, 2017).

World Bank (2016) menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang dapat bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya seperti hal transaksi, pembayaran, tabungan, dan asuransi yang digunakan secara bertangggungjawab serta berkelanjutan.

Uang Saku

Menurut Marteniawati (2012) mengemukakan bahwa uang saku adalah uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kos, dan sebagainya. Uang saku ada yang diberikan secara harian, mingguan, dan bulanan yang bisa membuat mereka membayar hal-hal yang penting untuk mereka.

Tujuan pemberian uang saku yaitu sebagai alat media pembelajaran anak untuk bisa mengelola keuangan dengan baik. Ditinjau dari aktivitas sehari-hari, dibutuhkan pengelolaan uang dengan salah satu bentuk dari manajemen pengelolaan uang adalah uang saku.

Uang saku adalah pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, dimana uang saku bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Umumnya semakin tinggi uang saku, maka semakin tinggi juga kegiatan konsumsi seseorang. Uang saku adalah faktor yang bisa mempengaruhi pengeluaran mahasiswa dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda dari setiap mahasiswa yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap bulan. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku untuk digunakan berkonsumsi dalam priode waktu tertentu, sehingga uang saku dan pengeluaranya berbanding lurus (Hartono, 2016).

Teman Sebaya

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita (2010) teman sebaya sabagai salah satu kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang mempunyai kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Hal serupa dikatakan oleh Santrock dalam Wulandari dan Hakim (2015) mendefinisikan bahwa teman sebaya yaitu anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan anak salah satunya yaitu memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya cenderung bisa menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman kos, teman kuliah, yang cenderung setara sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal yang utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan (Chotimah dan Rohayati, 2015). Dapat disimpuka bahwa teman sebaya bisa memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk pengaruh positif maupun negatif dalam pengelolaan keuangan.

Thunk (2012) menafsirkan bahwa kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Hal tersebut sejalan dengan temuan Erskine (2005) dan Beshears (2010). Temuan ini membuktikan perilaku seseorang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena kelompok teman sebaya adalah rujukan yang paling menonjol bagi individu dan akan sangat mudah dipengaruhi oleh perilaku kelompok teman sebaya.

Dalam *peer group* setiap individu memiliki peran dalam bersosialisasi antara anggota dengan cara berinteraksi, bertingkah laku. *Peer group* memiliki kontribusi yang positif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Namun di tidak sedikit remaja yang

melakukan tindak kenakalan karena pengaruh *peer group.*

Gaya Hidup

Menurut Suyanto (2013) gaya hidup merupakan kegiatan yang berhubungan dengan uapaya dengan membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

Gaya hidup diartikan secara sederhana sebagai bagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang yang berbeda diataranya individu, sekelompok kecil yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup mengambarkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka melokasikan waktu mereka (Mowen dan Minor, 2002).

Menurut Kotler (2005) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menunjukan "keseluruhan diri seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Engel & dkk (1994) menafsirkan bahwa ada 3 faktor untuk mengukur gaya hidup yaitu aktivitas, minat, dan opini yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas
   Aktivitas merupakan tindakan nyata yang dilakukan, walaupun tindakan tersebut jarang bisa diukur secara langsung tetapi bisa diamati.
2. Minat
   Minat merupakan peristiwa dalam tingkat kegairahan yang menyertai terus menerus kepada manusia dan perhatian khusus.
3. Opini
   Opini merupakan lisan yang diberikan sebagai tanggapan terhadap sebuah situasi dimana semacam pertanyaan yang diajukan.

Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seorang individu untuk menahan dorongan-dorongan serta kemampuan individu untuk mengendalikan tingkat lakunya pada sat tidak adanya kontrol dari lingkungan (Amalia, 2010). Sedangkan menurut (Delisi, Berg, &T, 2006) Kontrol diri yaitu tindakan seseorang dalam mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, serta keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya.

Menurut Ghufron & Risnawita (2017:21) mendefinisikan kontrol diri mengenai kesanggupan setiap individu dalam menyesuaikan perilakunya dengan individu lain agar individu lain dapat merasa senang melalui kemampuan dalam hal membaca kondisi lingkungan, kondisi diri, mengntrol dan mengeloa beberapa faktor perilaku agar lebih sesuai dengan kondisi.

Kontrol diri adalah hal yang penting sebelum seseorang memutuskan dalam mengambil keputusan berperilaku. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan cenderung mengendalikan peggunaan uangnya sehingga bisa melakukan pengelolaan uang dengan baik, dan akan menimbulkan minat menabung. Penelitian yang dilakukan oleh (Yasid, 2010), menggambarkan bahwa seseorang yang mempunyai kontrol diri yang baik dan bisa menyusun rencana pengeluaran keuangan akan mempunyai pengaruh kuat dalam minat menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Theory Planned Of Behaviour

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilasanakan melalui penggabungan beraneka ragam karateristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku

melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan , baik secara sadar maupun tidak (Corsini, 2002). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Teori *planned behavior* ini cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991).

Planned behavior theory yaitu peningkatan dari *reasoned action theory. Reasoned action theory* memilki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975) Beberapa tahun kemudian, Ajzen (1988 menambahkan satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Keadaan faktor tersebut mengubah *reasoned action theory* menjadai *planned behavior theory.*

Planned behavior theory menggambarkan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap sesorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat sesorang untuk berperilaku akan semakin tingg (Ajzen, 2005).

Minat Menabung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari (Yuliati, 2011) mengungkapkan Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda. Minat adalah kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual yang bisa merubah minat seseorang sehingga bisa dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya (Yuliati, 2011). Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam diri maupun luar untuk menyukai sesuatu.

Menurut Yasid (2009) Tabungan merupakan dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Menabung juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dimana seseorang menyimpan uangnya baik di Bank maupun di tabungan sendiri. Menabung sendiri mempunyai banyak manfaat seperti belajar hidup hemat dengan menyisihkan uang pemasukan atau pendapatan agar menghindari pengeluaran yang kurang bergun, selain itu manfaat menabung bisa mecegah berhutang dan cadangan keuangan dalam keadaan mendesak.

Slameto (2010) mendefinisikan “Minat yaitu suatu rasa lebih suka, dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa seseorang yang berminat di dalam suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersbeut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan.

Selain itu menurut Surya (2004) menurutnya minat dapat dikelompokan menjadi 3 jenis, diantaranya sebagai berikut:

4. Minat Volunter yaitu minat yang timblu dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh luar.
5. Minat Involunter merupakan minat yang timbul dari luar diri sesorang dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh lingkungan.
6. Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri.

Kotler (2005) mendefinsikan bahwa minat menabung diasumsikan sebagao minat beli, yang merupakan perilaku yang

mucul sebagai respon terhadap objek yang menunjukan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan masa depan (Basu, 2005:2; Nyamute dan Maina 2010) dalam (Rahayu dan Musdholifah, 2017). Sedangkan menurut Oseifuah (2010) pentingnya suatu literasi keuangan tidak dapat diremehkan, karena orang yang buta huruf secara finansial mungkin tidak bisa menunjukan secara tepat dalam memenuhi pengeluaran, tidak yakin bagaimana cara mendapatkan dan menilai keuangan secara independen**.**

Menurut Susanti (2013) agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu. Mahasiswa sangat membutuhkan financial literacy karena mereka sering kali mendapatkan financial problem, karena mahasiswa seringkali dihadapkan pada trade off yaitu pada situasi dimana mahasiswa harus bisa memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan yang lainnya. terjadinya suatu masalah keuangan juga bisa timbul ketika mengalami kesalahan dalam perincian keuangan misalnya tidak adanya perencanaan keuangan degan baik.

Sedangkan menurut Lasuardi dan Mitchell (2011) mendefinisikan literasi keuangan berkembang pesat di berbagai belahan dunia, seperti di Amerika, Jerman, Italia, Belanda, Jepang dan New Zeland. Dapat dipahami bahwa perkembangan literasi keuangan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan ekonomi secara mikro maupun makro, maka di Amerika dibentuk suatu organisasi tersendiri dalam bidang ini, misalnya *International Network Financial Education dan National Council on Economic Education.*

Menurut PISA (2012) aspek-aspek yang terdapat dalam literasi keuagan yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan juga financial landcape. Uang dan transaksi dalam hal ini mengetahui dan memahami bagaimana fungsi dan kegunaan uang yang digunakan dalam bertransaksi. Perencanaan dan pengelolaan meliputi kegiatan dimana manajemen keuangan dengan melakukan suatu perencanaan anggaran keuangan sehingga dana yang di dapat bisa dikelola dengan baik. Risiko dan keuntungan dalam hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam penggunaan dana yang dimiliki, apabila salah dalam mengambil keputusan maka akan mengalami kerugian dan sebaliknya.

Inklusi Keuangan

Inklusi yaitu menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang bisa dibayar oleh setiap pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar and Amri, 2017). Sedangkan menurut Ummah, Nuryartono, dan Anggraeni (2014) mendefinisikan bahwa inklusi keuangan merupakan proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan.

Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, serta memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang dapat diatur dan memperluas penggunaanya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada juga inovatif yang dapat disesuaikan termasuk kesadaran keuangan serta pendidikan keuangan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan dan inklusi ekonomi serta sosial (Saputra dan Dewi, 2017).

World Bank (2016) menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang dapat bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

maupun usahanya seperti hal transaksi, pembayaran, tabungan, dan asuransi yang digunakan secara bertangggungjawab serta berkelanjutan.

Uang Saku

Menurut Marteniawati (2012) mengemukakan bahwa uang saku adalah uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kos, dan sebagainya. Uang saku ada yang diberikan secara harian, mingguan, dan bulanan yang bisa membuat mereka membayar hal-hal yang penting untuk mereka.

Tujuan pemberian uang saku yaitu sebagai alat media pembelajaran anak untuk bisa mengelola keuangan dengan baik. Ditinjau dari aktivitas sehari-hari, dibutuhkan pengelolaan uang dengan salah satu bentuk dari manajemen pengelolaan uang adalah uang saku.

Uang saku adalah pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, dimana uang saku bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Umumnya semakin tinggi uang saku, maka semakin tinggi juga kegiatan konsumsi seseorang. Uang saku adalah faktor yang bisa mempengaruhi pengeluaran mahasiswa dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda dari setiap mahasiswa yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap bulan. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku untuk digunakan berkonsumsi dalam priode waktu tertentu, sehingga uang saku dan pengeluaranya berbanding lurus (Hartono, 2016).

Teman Sebaya

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita (2010) teman sebaya sabagai salah satu kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang mempunyai kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Hal serupa dikatakan oleh Santrock dalam Wulandari dan Hakim (2015) mendefinisikan bahwa teman sebaya yaitu anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan anak salah satunya yaitu memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya cenderung bisa menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman kos, teman kuliah, yang cenderung setara sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal yang utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan (Chotimah dan Rohayati, 2015). Dapat disimpuka bahwa teman sebaya bisa memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk pengaruh positif maupun negatif dalam pengelolaan keuangan.

Thunk (2012) menafsirkan bahwa kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Hal tersebut sejalan dengan temuan Erskine (2005) dan Beshears (2010). Temuan ini membuktikan perilaku seseorang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena kelompok teman sebaya adalah rujukan yang paling menonjol bagi individu dan akan sangat mudah dipengaruhi oleh perilaku kelompok teman sebaya.

Dalam *peer group* setiap individu memiliki peran dalam bersosialisasi antara anggota dengan cara berinteraksi, bertingkah laku. *Peer group* memiliki kontribusi yang positif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Namun di tidak sedikit remaja yang melakukan tindak kenakalan karena pengaruh *peer group.*

Gaya Hidup

Menurut Suyanto (2013) gaya hidup merupakan kegiatan yang berhubungan dengan uapaya dengan membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

Gaya hidup diartikan secara sederhana sebagai bagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang yang berbeda diataranya individu, sekelompok kecil yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup mengambarkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka melokasikan waktu mereka (Mowen dan Minor, 2002).

Menurut Kotler (2005) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menunjukan "keseluruhan diri seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Engel & dkk (1994) menafsirkan bahwa ada 3 faktor untuk mengukur gaya hidup yaitu aktivitas, minat, dan opini yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas
   Aktivitas merupakan tindakan nyata yang dilakukan, walaupun tindakan tersebut jarang bisa diukur secara langsung tetapi bisa diamati.
2. Minat
   Minat merupakan peristiwa dalam tingkat kegairahan yang menyertai terus menerus kepada manusia dan perhatian khusus.
3. Opini
   Opini merupakan lisan yang diberikan sebagai tanggapan terhadap sebuah situasi dimana semacam pertanyaan yang diajukan.

Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seorang individu untuk menahan dorongan-dorongan serta kemampuan individu untuk mengendalikan tingkat lakunya pada sat tidak adanya kontrol dari lingkungan (Amalia, 2010). Sedangkan menurut (Delisi, Berg, &T, 2006) Kontrol diri yaitu tindakan seseorang dalam mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, serta keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya.

Menurut Ghufron & Risnawita (2017:21) mendefinisikan kontrol diri mengenai kesanggupan setiap individu dalam menyesuaikan perilakunya dengan individu lain agar individu lain dapat merasa senang melalui kemampuan dalam hal membaca kondisi lingkungan, kondisi diri, mengntrol dan mengeloa beberapa faktor perilaku agar lebih sesuai dengan kondisi.

Kontrol diri adalah hal yang penting sebelum seseorang memutuskan dalam mengambil keputusan berperilaku. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan cenderung mengendalikan peggunaan uangnya sehingga bisa melakukan pengelolaan uang dengan baik, dan akan menimbulkan minat menabung. Penelitian yang dilakukan oleh (Yasid, 2010), menggambarkan bahwa seseorang yang mempunyai kontrol diri yang baik dan bisa menyusun rencana pengeluaran keuangan akan mempunyai pengaruh kuat dalam minat menabung.

Kerangka Penelitian

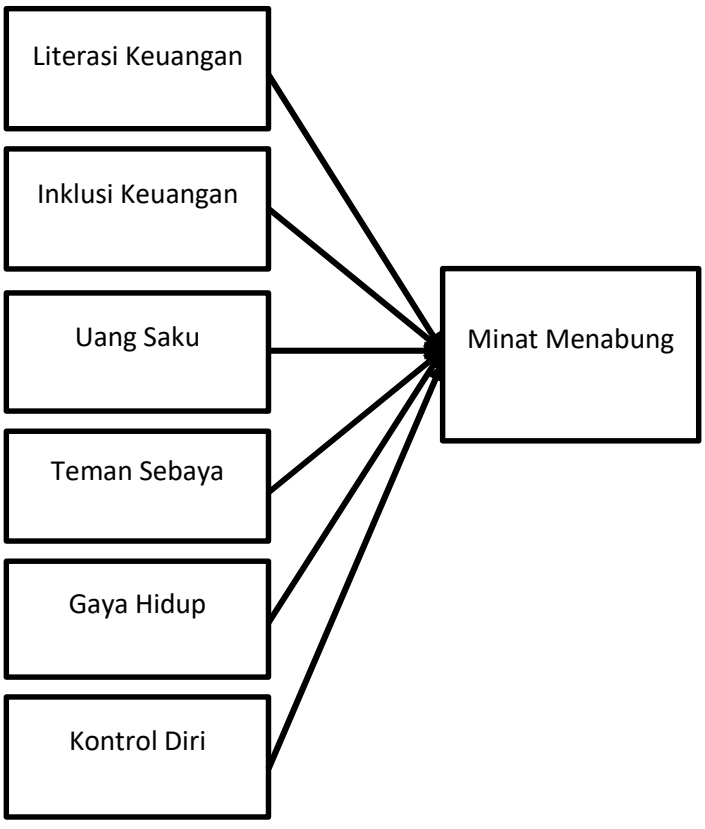

KESIMPULAN

1. Literasi Keuangan memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung.
2. Inklusi Keuangan memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung.
3. Uang Saku memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung.
4. Teman Sebaya memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung.
5. Gaya Hidup memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung.
6. Kontrol Diri memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan

pelaksanaan Peraturan Presiden (Perpes) No 82 Tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya kebiasaan menabung sejak usia dini.

Jurnal dan Skripsi

Amalia. (2010). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua-Anak Mengenai seksualitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pernikahan. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

David, K. (2013). Analisis Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Moblie Banking dengan Menggunakan Pendekatan Tecnhology Acceptanance Model dan Theory Of Reasoned Action. *Jurnal Manajemen Pemasaran, 1,* 1.

Delisi, M., Berg, & T, M. (2006). Exploring Theoretical Linkages Between Self-Control Theory and Criminal Justice System Processing. Criminal Justice 14 (2), 137-147.

Engel, J. F.,& dkk. (1994). Perilaku Konsumen. Grogol: Jakarta Barat.

Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2.* Jakarta : Pt. Indeks Kelompok Gramedia,

Otto, A. V. (2013, November 26). *Kiat, Manfaat Serta Pentingnya Mengelola Uang Bagi Remaja*. Diambil kembali dari http://www.kompasiana.com.

Rendra, R. P. (2012). Dinamika Pengambilan Keputusan Menabung Pada Pedagang Kecil di Pasar Gede Surakarta . Thesis. Yogyakarta (ID): Universitas Gajah Mada.

Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). THE MODERATING EFFECT OF COMPETITIVE STRATEGIES ON INTELECTUAL CAPITAL AND COMPANY VALUE IN BANKING COMPANIES. ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 3(1), 92-105.

Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susanti (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negereri Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18 (1), 1-5.*

Yasid, M. (2010). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga “Keluarga Mustahik Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis.